

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM
BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR
TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS V**

(JURNAL)

Oleh

**SELLA MONICA
MAMAN SURAHMAN
LOLIYANA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2018**

**HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran
Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar
Tematik Peserta Didik Kelas V

Nama Mahasiswa : **SELLA MONICA**

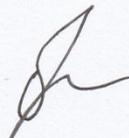
Nomor Pokok Mahasiswa : 1413053117

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

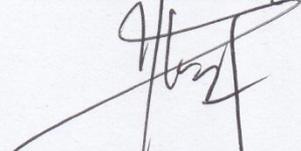
Bandarlampung, 27 Maret 2018
Penulis,



Sella Monica
NPM 1413053117

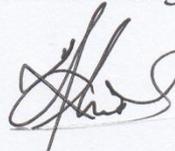
Mengesahkan

Dosen Pembimbing I



Drs. Maman Surahman, M.Pd
NIP. 19590419 198403 1 004

Dosen Pembimbing II



Dra. Loliyana, M.Pd
NIP 19590626 198303 2 002

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V

Sella Monica¹, Maman Surahman², Loliyana³

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung
e-mail: sellamonica00@gmail.com, +6285273414342

Abstract: The Effect Of Application Problem Based Learning (PBL) To The Students' Result Of Thematic Learning At The Fifth Grade

The problem in this research was the students' result of thematic learning in SD Negeri 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung was still low. This research aims to find the effect of implementation problem based learning and the difference before and after using problem based learning to the students' result. The method of this research was quasi experiment, with nonequivalent control group design as the design of this research. The result shows that there is the difference and the effect by using problem based learning to the students' result of thematic learning at the fifth grade of SD Negeri 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung academic year 2017/2018.

Keywords: *problem based learning, thematic learning, result of learning process.*

Abstrak: Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Peserta Didik Kelas V

Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di SD Negeri 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* dan perbedaan sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperiment*, dengan desain penelitian *nonequivalent control group design*. Hasil analisis diperoleh terdapat perbedaan dan pengaruh penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar tematik terpadu peserta didik kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

Kata Kunci: model pembelajaran *problem based learning*, pembelajaran tematik terpadu, hasil belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Tujuan yang diharapkan adalah agar peserta didik mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga dapat berguna bagi diri sendiri maupun orang lain. Melalui pendidikan juga diharapkan dapat mencetak generasi berkualitas yang akan berkontribusi dalam tercapainya pembangunan nasional .

Pemerintah melakukan beberapa langkah untuk mencapai tujuan pendidikan. salah satunya dengan diberlakukannya kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menekankan pada pembentukan karakter peserta didik, yang mengutamakan pemahaman, sikap, sosial, dan keterampilan.

Kegiatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik. Pendidik dituntut untuk kreatif dalam merancang desain pembelajaran menggunakan metode, strategi, dan

model pembelajaran yang sesuai dengan tema yang akan disampaikan serta mengimplimentasikan proses pembelajaran secara terpadu dengan baik. Proses pembelajaran dalam pendekatan saintifik harus mendorong peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dengan menstimulus peserta didik untuk melakukan kegiatan 5 M, yaitu mengamati, menanya, mengasosiasi, mencoba, dan mengkomunikasikan.

Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang sudah menerapkan kurikulum 2013. Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Menengah Pasal 1 Ayat 3, menjelaskan bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran pada Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik terpadu, kecuali untuk mata pelajaran Matematika dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri untuk kelas IV, V, VI.

Pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik terpadu, yang didasarkan pada sebuah tema yang didalam tema tersebut terdiri dari subtema dan dari beberapa mata pelajaran yang digabungkan menjadi sebuah tema.

Upaya peningkatan mutu pendidikan dilakukan salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan hasil belajar peserta didik. Seorang pendidik memegang peranan penting dalam proses pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran, karena pendidik secara langsung dapat mempengaruhi, membina, mendidik dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan peserta didik.

Guna mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan yang maksimal, maka peran pendidik sangat penting dalam proses pembelajaran di kelas. Seorang pendidik diharapkan memiliki cara atau model mengajar yang baik dan harus kreatif dalam memilih model pembelajaran.

Model harus tepat sesuai dengan materi, sesuai dengan tujuan belajar, sesuai dengan kapasitas intelektual siswa, menyenangkan, dan model pembelajaran yang harus membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran dimaksudkan untuk mencapai tujuan belajar yang baik dan efektif. Sehingga dapat membuat peserta didik mampu berfikir kritis dan aktif serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan kemampuan pendidik dalam menguasai model pembelajaran yang diterapkan, karena berperan dalam membantu proses pembelajaran yang lebih efektif.

Keberhasilan pembelajaran peserta didik dapat dilihat dari hasil belajar. Nilai hasil belajar peserta didik dapat digunakan sebagai parameter untuk menilai keberhasilan proses kegiatan pembelajaran di sekolah dan juga dapat mengukur kinerja pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan

evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar pada penelitian ini dibatasi dalam aspek kognitif.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SDN 2 Labuhan Ratu bahwa proses pembelajaran masih banyak pendidik yang menjelaskan dan peserta didik mendengarkan pendidik berbicara, serta belum diterapkan model pembelajaran lain seperti model pembelajaran *problem based learning*, sehingga peserta didik belum mampu berpikir kritis mengolah informasi dari berbagai sumber yang diperoleh dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, diperlukan model yang sesuai untuk membuat peserta didik menjadi mandiri, rajin membaca, berpikir kritis, dan demokratis sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*.

Menurut Gunantra (2014: 2) Model pembelajaran *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam masalah nyata, model ini menyebabkan motivasi dan rasa ingin tahu menjadi meningkat.

Menurut Sutirman (2013: 39) Model pembelajaran *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang berangkat dari pemahaman siswa tentang suatu masalah, menemukan alternatif, solusi dan masalah, kemudian memilih solusi yang tepat untuk digunakan dalam masalah tersebut. Penggunaan model pembelajaran *problem based learning* ini mampu membuat siswa menjadi mandiri, rajin membaca, berfikir kritis dan demokratis. Tujuan dari penggunaan model *problem based learning* adalah agar proses pembelajaran semakin bervariasi dan tidak membosankan, agar belajar siswa menjadi semakin aktif, dan membuat siswa semakin semangat dalam belajar karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran”

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Peserta Didik Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung”.

Metode Penelitian

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Jenis eksperimen semu (*quasi eksperiment*) dengan bentuk desain *nonequivalent control group design*, yaitu desain kuasi eksperimen dengan melihat perbedaan *pretest* maupun *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak dipilih secara random (acak).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. Sebanyak 2x pertemuan untuk kelas eksperimen 2x pertemuan untuk kelas kontrol. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri

2 Labuhan Ratu, Kecamatan Labuhan Ratu, Bandar Lampung.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 60 peserta didik. Sampel yang terpilih menerapkan model pembelajaran *problem based learning* adalah kelas Va dengan pertimbangan karena jumlah peserta didik dengan nilai di bawah KKM (65) cukup banyak, yaitu mencapai 17 peserta didik, dan Kelas VB dipilih sebagai kelas Kontrol. Sehingga dapat dikatakan sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa pada kelas VA dan VB.

Prosedur

Penelitian ini terdiri dari setiap tahapan sebagai berikut ::

1. Tahap Persiapan
 - a. Melakukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas dan peserta didik yang akan dijadikan subjek penelitian,

serta cara mengajar pendidik.

- b. Membuat perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, silabus, dan instrumen penelitian.
- c. Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol

2. Tahapan Pelaksanaan

- a. Mengadakan test (*pre-test*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- b. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* di kelas eksperimen dan pada kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran tematik.
- c. Melaksanakan test (*posttest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

3. Tahap Pengolahan Data

- a. Mengumpulkan data penelitian
- b. Mengolah dan menganalisis data penelitian
- c. Menyusun laporan hasil penelitian

Teknik Analisis Data

Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak, setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0. Tes tersebut diuji validitas soal, reliabilitas soal, daya pembeda soal, taraf kesukaran soal, agar dapat digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest*, kemudian uji hipotesis dengan menggunakan rumus Uji t dan Uji Regresi Linear Sederhana

Hipotesis yang diajukan penelitian adalah ada perbedaan hasil belajar tematik terpadu peserta didik kelas V sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *problem based learning* di SD Negeri 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung dan ada pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar tematik terpadu peserta didik kelas

V di SD Negeri 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada saat kegiatan pembelajaran pendidik harus lebih banyak mengikut sertakan keterlibatan peserta didik secara aktif, sesuai dengan proses pembelajaran *scientific* pada kurikulum 2013 pendidik berperan sebagai moderator untuk mentransfer dan menyuapi serta memberikan peserta didik informasi yang kurang bermakna, sedangkan informasi yang bermakna di gali sendiri oleh peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rusman (2017: 422) menyatakan bahwa “ pendekatan *scientific* sebuah pendekatan yang menekankan pada aktivitas siswa melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membuat jejaring pada kegiatan pembelajaran di sekolah.” Berhasil atau tidaknya peserta didik dalam kegiatan pembelajaran disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar, seperti faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri anak, misalnya biologis, motivasi belajar dan faktor psikologis. Hal

ini sesuai dengan pendapat Susanto (2013: 12) “Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan faktor eksternal”. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung ataupun tidak dalam mencapai hasil belajar dan sangat menunjang keberhasilan anak dalam belajar, sehingga seorang pendidik harus mampu menerapkan model pembelajaran yang dapat menunjang hasil belajar peserta didik.

Salah satu cara yang tepat dengan adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, antara lain model pembelajaran *problem based learning*. Model pembelajaran *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang berbasis masalah dimana peserta didik bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan suatu masalah yang berkaitan dengan masalah kontekstual dalam kehidupan sehari-hari (*real word*) yang menuntut peserta didik untuk berpikir secara kritis serta diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik secara berkesinambungan. Selanjutnya

menurut pendapat Sani (2015: 127) “model pembelajaran *problem based learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang penyampaian dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog. Permasalahan yang dikaji hendaknya merupakan permasalahan kontekstual yang ditemukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan harus dipecahkan dengan menerapkan beberapa konsep dan prinsip yang secara simultan dipelajari dan tercakup dalam kurikulum mata pelajaran.”

Pada tahap proses pembelajaran *problem based learning* langkah-langkah atau sintak yang digunakan dari pendapat Suprijono (2016 : 92-93) yaitu : “1) Memberikan orientasi permasalahan kepada peserta didik, 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti, 3) Membantu investigasi mandiri dan kelompok, 4) Mengembangkan dan mempresentasikan artefak dan exhibit, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi.

Penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran tematik terpadu dapat memberi ruang kepada peserta didik untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan pendapat Bern dan Erickson dalam Kurniasih (2015:59) menegaskan bahwa *problem based learning* merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu. Selain itu, efek dari *problem based learning* dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran menggunakan proses pembelajaran *problem based learning*, peserta didik dilatih untuk bekerjasama dalam kelompok. Interaksi di dalam kelompok tersebut membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan karena dikerjakan secara bersamaan. Peserta didik juga tidak malu untuk bertanya kepada pendidik apabila mengalami kesulitan. Terlebih lagi, pada kegiatan mempresentasikan hasil

diskusi di depan kelas, peserta didik menjadi lebih percaya diri dan mampu menanggapi pertanyaan yang di berikan oleh pendidik dan peserta didik dari kelompok lainnya. Hal ini dikarenakan peserta didik benar-benar paham atas hasil yang dikerjakan. Kemudian dalam hal pencapaian indikator dan tujuan pembelajaran yang telah dibuat, peserta didik dapat mencapainya dengan baik, terlihat pada nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang mengalami peningkatan.

Pada lembar observasi juga terlihat bahwa peserta didik yang selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based learning* memiliki skor yang tinggi juga mendapatkan nilai *posttest* yang tinggi sedangkan peserta didik yang memiliki skor rendah mendapatkan nilai *posttest* yang rendah pula. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *problem based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Pemahaman siswa terhadap materi cukup baik karena selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran

problem based learning peserta didik berperan aktif untuk menemukan konsep sendiri sehingga saat dilaksanakan *posttest* peserta didik mendapatkan nilai yang lebih baik dibandingkan saat *pretest*.

Oleh sebab itu, pembelajaran dikelas eksperimen (VA) dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik karena dalam proses pembelajaran peserta didik diberi kesempatan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (*real world*). Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran pada kelas kontrol (VB), pembelajaran dilakukan tanpa menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Materi yang disampaikan dalam terkesan kurang menarik perhatian siswa, proses pembelajaran yang lebih banyak didominasi pendidik sebagai “pentransfer ilmu”, sementara peserta didik lebih pasif sebagai “penerima ilmu” sehingga membuat daya ingat peserta didik terhadap materi tersebut lemah dan mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik rendah.

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran terpadu kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *problem based learning* tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini memiliki kesesuaian dengan beberapa penelitian lain yang dijadikan acuan, yaitu Saputri, Novriyani, dan Marga yang juga meneliti pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar peserta didik.

Pada hasil analisis statistika (*t-test*) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,763 > 2,002$) maka H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi dapat disimpulkan. ada perbedaan hasil belajar tematik terpadu peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada siswa kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung. Hal ini dibuktikan dengan hasil akhir atau *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

Sehingga hasil analisis koefisien regresi linier sederhana sebesar

33,64 yang membuktikan adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar tematik peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan nilai rata-rata yaitu 79,44 yang artinya rata-rata aktivitas peserta didik dikelas eksperimen aktif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan dan pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar tematik terpadu peserta didik kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, ada perbedaan hasil belajar tematik terpadu peserta didik kelas V sesudah diterapkan model pembelajaran *problem based learning* di SD Negeri 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung dan ada pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar tematik terpadu peserta didik kelas

V di SD Negeri 2 Labuhan Ratu
Bandar Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung : Refika Aditama.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian*. PT. Jakarta : Rineka Cipta.
- Gunantra, 2014, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V*. Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Garuda. Vol 2 No.1 (http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsd_kebumen/article/view/348) diakses pada 5 maret 2018 pukul 11.52 WIB
- Kurniasih Imas & Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Kata Pena.
- Permendikbud Nomer 24 Tahun 2016. Jakarta : *Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013*.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Sani, Abdul, Ridwan. 2015. *Pembelajaran SAINTIFIK Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. 2016. *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana.
- Sutirman, 2013. *Media & model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.